Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 5, No.2, Oktober 2025, pp.158 - 165
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB

Implementasi Prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Timah Tbk dalam Mengelola Risiko *Environmental, Social, and Governance*

Mutyara Zahratu
Politeknik Keuangan Negara STAN
Jl. Bintaro Utama 5, e-mail: 4131220100_mutyara@pknstan.ac.id,

ARTICLE INFO

Article history:

Received 9 June 2025
Received in revised form 21 October 2025
Accepted 21 October 2025
Available online 31 October 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles at PT Timah Tbk. in managing high Environmental, Social, and Governance (ESG) risks. The sample selection technique uses purposive sampling with a focus on secondary documents in 2024 that are relevant to the ESG risk rating in 2025. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data were analyzed using content analysis methods and source triangulation to ensure the validity of the findings. The results showed that the implementation of GCG principles has been running well and plays a significant role in mitigating the company's ESG risks, but there are still some weaknesses. The implications of this research emphasize the importance of maintaining and improving effective governance practices to support sustainability and optimal ESG risk management in state-owned companies.
Keywords: GCG, ESG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Timah Tbk dalam mengelola risiko *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang tinggi. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan fokus pada dokumen sekunder tahun 2024 yang relevan dengan ESG *risk rating* tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dianalisis menggunakan metode analisis isi dan triangulasi sumber untuk memastikan validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan prinsip GCG sudah berjalan dengan baik dan berperan signifikan dalam mitigasi risiko ESG perusahaan, namun masih terdapat beberapa kelemahan. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan praktik tata kelola yang efektif guna mendukung keberlanjutan dan pengelolaan risiko ESG yang optimal di perusahaan BUMN.
Kata Kunci: GCG, ESG

1. PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan atau *Environmental, Social, and Governance* (ESG) telah menjadi perhatian utama di tingkat global karena bisnis dituntut untuk tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial (Purwanto, 2025) Seiring meningkatnya tekanan dari investor, regulator, dan masyarakat, perusahaan diharapkan mampu mengelola risiko ESG secara efektif untuk menjaga keberlanjutan jangka panjang. Dalam konteks ini, *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi krusial karena berfungsi sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dalam menghadapi tantangan berkelanjutan. Penelitian oleh (Carvalho & Hersugondo, 2024), menyatakan bahwa tata kelola perusahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan.

Received June 9, 2025; Revised October 21, 2025; Accepted Octoober 21, 2025

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

PT Timah Tbk, sebagai salah satu BUMN di sektor pertambangan Indonesia, menghadapi tantangan signifikan dalam isu ESG. Berdasarkan laporan dari Sustainalytics per Februari 2025, PT Timah Tbk memperoleh ESG *risk rating* sebesar 45.4, yang dikategorikan sebagai *severe risk* (risiko tinggi) dalam pengelolaan isu-isu ESG. Skor ini menempatkannya di peringkat 123 dari 220 perusahaan sejenis secara global dan menunjukkan potensi dampak negatif dari operasi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, yang menyoroti kebutuhan mendesak untuk perbaikan dalam mengelola isu-isu terkait ESG secara efektif. Menurut (Jeanice & Kim, 2023) perusahaan dengan skor ESG yang unggul akan mendapatkan penerimaan dan kepercayaan yang lebih besar dari masyarakat serta lebih mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi global.

Permasalahan utama yang dihadapi PT Timah Tbk adalah penerapan prinsip-prinsip GCG dalam mengelola risiko ESG yang tinggi. Tingginya ESG risk rating menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan belum optimal menangani kerentanan di aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola itu sendiri. Risiko ESG yang tinggi berkorelasi negatif dengan kinerja keuangan (Oktrivina et al., 2024). Dengan kata lain, rendahnya kualitas implementasi GCG secara langsung tercermin dari skor ESG *risk rating*-nya yang elevasi, sekaligus menjadi akar penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara GCG dan kinerja ESG perusahaan. GCG berpengaruh substansial terhadap pengungkapan ESG (Lawrence & Wafa, 2024). Studi oleh (Subhan & Deviyanti, 2017) menyatakan bahwa pemahaman prinsip GCG sangat berperan membangun kinerja sosial perusahaan serta menegaskan bahwa perlunya GCG untuk keberlanjutan sosial dan menghindari konflik. Selain itu, penelitian oleh (Tamasiga et al., 2024) menyoroti pentingnya pengungkapan ESG dalam meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan, serta peran GCG dalam memperkuat hubungan ini. Menambahkan pada temuan tersebut, (Fani et al., 2025) menemukan bahwa implementasi GCG secara efektif mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, optimalisasi kinerja, dan menciptakan nilai keberlanjutan. Integrasi ESG membantu perusahaan mengidentifikasi risiko, membangun reputasi positif dan mendapatkan akses modal yang lebih baik.

Studi oleh (Dominguez-Gómez & González-Gómez, 2021) menegaskan aspek lingkungan diposisikan sebagai kunci tata kelola, karena sektor tambang menghadapi risiko lingkungan yang tinggi dan kompleks. Merespons hal ini, (Adisti et al., 2024) merekomendasikan perusahaan tambang di Indonesia mengadopsi standar ISO 31000 dalam kerangka GCG untuk memperkuat identifikasi dan mitigasi risiko ESG. Implementasi GCG berbasis standar internasional ini terbukti meningkatkan kualitas manajemen risiko, yang tercermin dalam perbaikan ESG *risk rating*. ESG *risk rating* yang baik, sebagai hasil penerapan GCG yang efektif, tidak hanya meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor, tetapi juga mendongkrak nilai perusahaan melalui pengelolaan risiko ESG yang komprehensif (Alfajri & Warsini, 2024) .

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dan implementasi GCG dalam konteks pengelolaan risiko ESG di PT Timah Tbk. Kontribusi praktik dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen PT Timah Tbk dan perusahaan sejenis dalam meningkatkan efektivitas penerapan GCG dalam mengelola risiko ESG, serta memberikan masukan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung praktik GCG yang lebih baik di sektor pertambangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Prinsip *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merujuk pada kerangka kerja yang mencakup sistem, struktur, dan proses yang dimanfaatkan perusahaan untuk mengoptimalkan penciptaan nilai secara konsisten dalam jangka waktu yang panjang (Harinurdin & Safitri, 2022). *Corporate Governance* bertujuan untuk memastikan perusahaan dijalankan secara transparan, akuntabel bertanggung jawab, dan berkelanjutan, sehingga dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan dan mendukung praktik bisnis yang berkelanjutan secara etis (OECD, 2023).

Menurut pedoman umum *Good Corporate Governanc*e Indonesia yang diterbitkan oleh (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006), GCG terdiri atas lima prinsip dasar.

2.1.1. Transparansi *(transparency)*

Perusahaan perlu menekankan pentingnya keterbukaan dalam menyampaikan informasi yang relevan, akurat, dan tepat dalam format yang mudah dipahami dan diakses oleh pemangku pentingan. Perusahaan tidak hanya wajib mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh peraturan, tetapi juga hal-hal penting bagi pengambil keputusan pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Informasi tersebut mencakup aspek strategis, keuangan, kepemilikan, tata kelola perusahaan, serta hal-hal penting lainnya untuk pengambilan keputusan. Keterbukaan ini tetap memperhatikan kerahasiaan perusahaan dan harus didukung kebijakan tertulis yang dikomunikasikan secara proporsional.

2.1.2. Akuntabilitas *(accountability)*

Perusahaan harus menunjukkan pertanggungjawaban atas kinerjanya secara terbuka dan wajar, dengan pengelolaan yang jelas, terukur, dan sesuai kepentingan pemangku kepentingan. Hal ini didukung oleh pembagian tugas yang tepat, kompetensi yang sesuai, sistem pengendalian internal, indikator kinerja, serta penerapan etika dan pedoman perilaku.

2.1.3. Tanggung jawab *(responsibility)*

Perusahaan wajib mematuhi peraturan perundang-undangan dan menjalankan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan untuk menjaga keberlanjutan usaha. Perusahaan harus menjalankan prinsip kehati-hatian, mematuhi aturan internal, dan aktif dalam kegiatan sosial serta pelestarian lingkungan melalui perencanaan dan pelaksanaan yang tepat.

2.1.4. Kemandirian *(independency)*

Perusahaan harus dikelola secara objektif tanpa adanya tekanan atau dominasi dari pihak manapun. Hal ini memastikan pengambilan keputusan sesuai peraturan dan kepentingan perusahaan.

2.1.5. Kewajaran dan Kesetaraan *(fairness)*

Perusahaan harus memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil dengan memberikan akses informasi dan kesempatan menyampaikan pendapat. Selain itu, perusahaan wajib memastikan perlakuan setara tanpa diskriminasi dalam rekrutmen dan pengembangan karir.

2.2. Risiko ESG

Risiko ESG mencakup isu-isu lingkungan *(environmental)*, sosial *(social)*, dan tata kelola *(governance)* yang dapat mengancam keberlanjutan perusahaan. Menurut (Pamungkas & Risman, 2024a), risiko ESG merujuk pada ESG *risk rating* yang dikeluarkan oleh Sustainalytics, lembaga penilai ESG terkemuka secara global. Penilaian ini mengukur sejauh mana perusahaan terpapar risiko ESG yang material dan bagaimana upaya perusahaan dalam mengelolanya. Risiko ESG dapat timbul dari transisi menuju ekonomi berkelanjutan maupun akibat risiko fisik perubahan iklim (De Giuli et al., 2024).

Penelitian oleh (Zaporowska & Szczepański, 2024) menyebutkan bahwa penilaian risiko ESG adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memitigasi risiko yang timbul dari aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha. Selain itu, kompleksitas dan ketidakpastian jangka panjang dari isu ESG menuntut perusahaan melakukan identifikasi, pengukuran, dan mitigasi risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola secara komprehensif agar keberlangsungan bisnis terjaga (Pamungkas & Risman, 2024). Dengan demikian, risiko ESG dianggap salah satu risiko bisnis kritis yang harus dimasukkan dalam kerangka manajemen risiko perusahaan modern.

2.3. GCG dan Manajemen Risiko

Good Corporate Governance (GCG) yang diterapkan dengan baik dapat mendorong pengungkapan ESG serta meminimalkan *agency problem*, sehingga membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Qurniasih et al., 2025) . Penelitian oleh (Pradana & Rikumahu, 2014) menegaskan bahwa manajemen risiko memiliki peran penting dalam mewujudkan tata kelola perusahaan melalui penerapan manajemen risiko yang efektif sehingga perusahaan dapat meminimalkan risiko dan dampaknya. Dengan kata lain, GCG memerlukan kerangka manajemen risiko yang jelas agar risiko-risiko signifikan, termasuk risiko ESG, dapat diidentifikasi dan dikendalikan. (Rehman et al., 2021) menambahkan bahwa GCG yang efektif harus melibatkan pengelolaan risiko sistematis, termasuk risiko lingkungan dan sosial. Selain itu, temuan oleh (Ayu Zahra & Muslimin, 2025) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen dan keragaman dewan direksi berkontribusi pada penurunan skor ESG perusahaan, menunjukkan bahwa tata kelola yang baik memiliki dampak nyata terhadap pengelolaan risiko ESG.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma post-positivisme. Paradigma ini mengakui bahwa realitas sosial dapat dipahami secara objektif, namun pemahaman tersebut bersifat sementara dan dapat direvisi berdasarkan bukti empiris yang tersedia (Abdussamad, 2021). Dalam penelitian ini, analisis dilakukan melalui studi kasus PT Timah Tbk, dengan tujuan untuk menggali bagaimana prinsip-prinsip GCG diterapkan dan berperan dalam pengelolaan risiko ESG yang tinggi di perusahaan tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi perusahaan, seperti Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT Timah Tbk tahun 2024, yang menjadi fokus utama karena menyesuaikan dengan ESG *risk rating* tahun 2025 dari Sustainalytics. Penelitian ini juga mengacu pada pedoman GCG Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2006, yang masih relevan dan disesuaikan dengan Peraturan Menteri BUMN No. PER-2/MBU/03/2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi Pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, artikel, dan sumber online yang

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

kredibel, untuk memperoleh landasan teori dan konsep yang mendukung analisis. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti beberapa laporan yang diambil dari situs resmi perusahaan yaitu https://timah.com/.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi *(content analysis)*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan. Analisis isi adalah metode sistematis dan objektif untuk mengidentifikasi fitur-fitur utama dalam berbagai bentuk komunikasi terdokumentasi guna memberikan kesimpulan menarik yang bermakna (Ulfah et al., 2022). Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Selain itu, peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber data sekunder yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 *Implementasi Good Corporate Governance*

Transparansi *(transparency)*

PT Timah Tbk telah menunjukkan komitmen kuat dalam menerapkan prinsip transparansi. Perseroan ini secara konsisten melakukan publikasi atas seluruh laporan penting, seperti laporan tahunan, laporan keuangan, laporan keberlanjutan, laporan eksplorasi, laporan program TJSL serta semua kegiatan perusahaan melalui platform digital resmi mereka. Semua dokumen tersebut tersedia secara terbuka di situs PT Timah Tbk dan dapat diunduh atau dilihat oleh siapapun, termasuk masyarakat umum. Informasi strategis mulai dari visi, misi, strategis bisnis, kinerja keuangan, hingga kebijakan dividen tersaji dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan terintegrasi. Selain itu, Perseroan rutin menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), *Public Expose*, dan *Analyst Meeting* untuk menyampaikan realisasi kinerja secara langsung, sehingga semua pihak dapat memperoleh gambaran mengenai posisi Perseroan.

Dari sisi operasional, PT Timah Tbk memperkuat transparansi melalui penerapan sistem *e-procurement* terbuka yang memastikan proses pengadaan barang/jasa berlangsung kompetitif, terukur, dan terbuka untuk diawasi publik. Perseroan secara berkala mendistribusikan pakta integritas yang wajib ditandatangani oleh seluruh organ Perseroan, termasuk jajaran, direksi, komisaris, dan karyawan. Proses distribusi dan pemantauan penandatanganan dilakukan secara digital melalui aplikasi Timah Electronic Office (TEO), platform internal yang terintegrasi dengan fungsi tata kelola dan kepatuhan perusahaan. Mekanisme digital ini memastikan transparansi dalam mengawasi komitmen anti korpusi, sekaligus memudahkan pelacakan kepatuhan secara *real-time.*

Perusahaan juga mewajibkan seluruh penyedia barang/jasa eksternal untuk menandatangani pakta integritas sebagai syarat kerja sama. Langkah ini tidak hanya menciptakan kejelasan dalam rantai pasok, tetapi juga memperkecil celah penyimpangan dana atau praktik suap. Dengan menggabungkan transparansi administratif dan operasional, PT Timah Tbk tidak hanya memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga membangun kepercayaan multipihak.

Akuntabilitas *(accountability)*

PT Timah Tbk mengimplementasikan prinsip akuntabilitas mengenai penetapan rincian tugas dan tanggung jawab melalui struktur tata kelola yang jelas dan regulasi internal yang ketat. Struktur kepemimpinan perusahaan telah dirancang untuk menghindari ambiguitas wewenang, seperti Direksi yang bertugas untuk menjalankan operasional bisnis berdasarkan keputusan RUPS, sementara Dewan Komisaris mengawasi kebijakan dan memastikan kepatuhan terhadap Anggaran Dasar. Perusahaan menjabarkan masing-masing tugas Dewan Komisaris dan Direksi secara rinci. Surat Pernyataan Tanggung Jawab Laporan Tahunan juga ditandatangani oleh masing-masing anggota yang menegaskan tanggung jawab formal. Pemisahan ini diperkuat dengan adanya Pedoman Kerja *(Board Manual)* serta Kode Etik Bisnis yang melarang praktik korupsi, gratifikasi, atau konflik kepentingan. Kedua instrumen ini menjadi alat penegakan akuntabilitas melalui sanksi disiplin bagi pelanggaran sehingga menciptakan budaya tanggung jawab di seluruh level organisasi.

Untuk menjamin kapabilitas karyawan, Perseroan mengadakan sosialisasi berkala terhadap Kode Etik dan nilai-nilai perusahaan, termasuk pelatihan ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan. Program ini memastikan setiap karyawan memiliki kompetensi serta komitmen yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Perseroan memiliki unit pengawasan internal (Audit Intern) independen yang berperan sebagai pengawas internal dengan memeriksa integritas laporan keuangan, kepatuhan regulasi, dan efektivitas proses bisnis. Untuk pengawasan eksternal,perusahaan ini terbuka terhadap audit Badan Pemeriksa Keuangan guna memastikan kepatuhan terhadap regulasi secara berkala.

Dalam mengukur kinerja, Perseroan menerapkan *Key Performance Indicators* (KPI) korporasi yang mencakup aspek finansial, operasional, dan keberlanjutan. PT Timah Tbk juga membuka ruang partisipasi stakeholder melalui *Whistleblowing System* (WBS) yang terintegrasi dengan MIND ID/OpenMIND. Sepanjang 2024, sistem ini menerima dua laporan, di mana satu kasus telah tuntas ditangani setelah investigasi mendalam oleh Audit Intern, sementara satu lainnya masih dalam proses penyelesaian. WBS menjadi bukti bahwa akuntabilitas di PT Timah Tbk bersifat partisipatif, yaitu melibatkan karyawan, mitra, bahkan masyarakat dalam mengawasi tata kelola.

Tanggung Jawab *(responsibility)*

Sebagaimana tercermin dalam Bab "*Good Corporate Governance"* yang menyatakan bahwa segala aktivitas operasional dan strategis didasarkan pada regulasi nasional dan prinsip internasional terkait keberlanjutan. Sebagai bentuk tanggung jawab kepada karyawan, PT Timah Tbk berkomitmen pada target *zero fatality* dengan menerapkan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan Hidup (K3LH) secara ketat. Selain itu, setiap karyawan diwajibkan menjalankan *medical check-up* (MCU) secara berkala, minimal satu kali dalam setahun, termasuk pemeriksaan tambahan yang disesuaikan dengan tingkat pajanan dari lingkungan kerja masing-masing. Dengan demikian, tanggung jawab terhadap *stakeholders* sudah terintegrasi dalam tata kelola perusahaan, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007.

PT Timah Tbk juga melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui perencanaan dan pelaksanaan program TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan) yang komprehensif. Program ini dirancang selaras dengan enam pilar keberlanjutan Perseroan dengan fokus pada pelestarian ekosistem, pemberdayaan UMKM, serta pembangunan infrastruktur sosial.

Dalam aspek lingkungan, PT Timah Tbk secara konsisten melakukan reklamasi dan rehabilitasi lahan pasca-tambang. Sepanjang tahun 2024, realisasi program reklamasi sebesar 89,20%. Pencapaian yang belum memenuhi target ini disebabkan oleh aktivitas penambangan ilegal dan konflik kepemilikan lahan di area reklamasi. Selain itu, perusahaan juga menjalankan program penanaman mangrove yang tahun 2024 telah dilakukan penanaman sebanyak 46.524 bibit.

Independensi *(independency)*

PT Timah Tbk menerapkan prinsip independensi melalui penguatan struktur pengawasan dan mekanisme internal yang objektif. Keberadaan komisaris independen tidak hanya memenuhi ketentuan yang berlaku, tetapi juga memperkuat transparansi, terutama karena latar belakang mereka yang beragam, mulai dari militer, akuntansi, hingga pemerintahan. Hal ini membantu memberikan sudut pandang dari berbagai bidang dalam menilai strategi perusahaan.

Prinsip independensi juga dijalankan melalui Unit Audit Internal yang bekerja di bawah Direktur Utama, namun memiliki kewenangan untuk memberikan evaluasi profesional dan independen terhadap operasional perusahaan. Untuk mendukung tugasnya, unit ini memiliki Piagam Audit Internal yang mengatur prosedur dan pedoman kerja, termasuk struktur, peran, tanggung jawab, dan kode etik auditor internal. Di sisi lain, Komite Audit yang dibentuk Dewan Komisaris dan melibatkan profesional eksternal memastikan laporan keuangan dapat dipercaya dan sistem pengendalian internal berjalan efektif. Struktur ini diperkuat dengan adanya persyaratan keahlian khusus, seperti latar belakang akuntansi yang memastikan kompetensi teknis dalam pengawasan.

PT Timah Tbk juga menerapkan *No Bribery*, *No Kickback*, *No Gift*, dan *No Luxurious Hospitally* dan larangan gratifikasi yang ditegakkan secara ketat, sebagai bagian dari upaya menghindari konflik kepentingan. Namun, status PT Timah Tbk sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menciptakan batas independensi secara penuh oleh perusahaan. Per 30 April 2025, Pemerintah RI memiliki sebanyak satu lembar Saham Seri A Dwiwarna dan PT Mineral Industri Indonesia (Persero) yang memiliki Saham Seri B sebesar 65%. Kepemilikan mayoritas ini memberikan kontrol signifikan kepada pemerintah dalam pengambilan keputusan perusahaan (Angela et al., 2019).

Kewajaran dan Kesetaraan *(fairness)*

PT Timah Tbk menunjukkan komitmen terhadap prinsip kewajaran melalui berbagai kebijakan dan program yang mendukung kesetaraan kesempatan kerja bagi seluruh lapisan masyarakat. Perusahaan ini secara aktif menghormati hak asasi manusia dalam ketenagakerjaan, termasuk komitmen pada kesetaraan tanpa diskriminasi, kesetaraan gender, pemberian kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas, tidak mempekerjakan anak, pemberian hak bersertifikat, pemenuhan hak dasar ketenagakerjaan, dan peningkatan keahlian secara setara.

Salah satu program yang telah diimplementasikan di 2024 adalah *Women in TINS*. Hingga akhir tahun 2024, perusahaan mencatat jumlah karyawan tetap Perempuan sebanyak 225 orang, dan 95 orang di antaranya menduduki jabatan di level manajerial. Selain itu, PT Timah Tbk juga menjalankan Program Rekrutmen Reguler

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

dan Program Rekrutmen Khusus Disabilitas. Tercatat 15 karyawan penyandang disabilitas aktif hingga akhir tahun 2024.

Dalam hubungan dengan pemegang saham, PT Timah Tbk menjamin hak-hak mereka melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang terbuka dan transparan. Informasi terkait RUPS, termasuk agenda dan ringkasan risalah, dipublikasikan secara terbuka di situs resmi perusahaan. Hal itu mencerminkan bahwa perusahaan memastikan semua pemegang saham memiliki akses yang setara terhadap informasi penting. PT Timah Tbk menggunakan sistem *vote by poll* dalam RUPS, yang memastikan hak suara proporsional sesuai kepemilikan saham, termasuk bagi pemegang saham minoritas.

4.2 Peran GCG dalam Mengelola Risiko ESG

Tabel 1. Hubungan Implementasi Prinsip GCG dengan Pengelolaan Risiko ESG

Prinsip GCG	Implementasi di PT Timah Tbk	Kontribusi terhadap Mitigasi Risiko ESG	Isu yang Berpotensi Memicu ESG *Risk Rating* Tinggi
Transparansi	Publikasi laporan penting, *public expose, analyst meeting*	Meminimalkan risiko *greenwashing,* meningkatkan kepercayaan *stakeholder*	Kurangnya indikator capaian terukur pada program lingkungan dan sosial
Akuntabilitas	Audit internal dan eksternal, sistem KPI, dan *reward/punishment*	Mengurangi risiko *fraud* dan kegagalan mitigasi ESG melalui kontrol internal	Laporan *whistleblowing system* internal minim
Tanggung Jawab	Program TJSL, kepatuhan lingkungan, reklamasi lahan	Mengurangi risiko sosial dan lingkungan pascatambang	Penurunan anggaran TJSL dan indeks kepuasan masyarakat
Independensi	Komisaris Independen, Unit Audit Internal	Menjamin objektivitas pengawasan risiko ESG dan pelaporan pelanggaran	Hubungan afiliasi tidak dijelaskan secara eksplisit
Kewajaran dan Kesetaraan	Inklusi gender dalam rekrutmen, larangan diskriminasi, partisipasi karyawan dan masyarakat	Menghindari segala bentuk diskriminasi dan pengucilan sosial	Kesenjangan gender masih tinggi

Sumber: Diolah Peneliti

Lingkungan *(Environmental)*

Prinsip tanggung jawab menekankan bahwa PT Timah Tbk untuk mematuhi seluruh regulasi lingkungan secara konsisten. Perseroan telah menjalankan program reklamasi dan rehabilitasi lahan guna mengurangi dampak negatif aktivitas tambang. Namun, belum adanya indikator capaian tahunan yang terukur menyebabkan potensi kesenjangan antara pelaksanaan di lapangan dengan ekspektasi pemangku kepentingan. Kekurangan data terukur ini dapat diinterpretasikan oleh lembaga pemeringkat ESG sebagai indikasi lemahnya komitmen perusahaan terhadap pengelolaan dampak lingkungan, sehingga berkontribusi pada tingginya skor risiko lingkungan PT Timah Tbk.

Sosial *(Social)*

Pada tahun 2024, alokasi anggaran TJSL mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, disertai indeks kepuasan masyarakat yang ikut menurun. Hal itu memungkinkan terjadinya ketidakkonsistenan komitmen perusahaan terhadap pembangunan komunitas lokal. Selain itu, meski hampir 1.000 kegiatan sosial dijalankan, kurangnya mekanisme partisipatif dan indikator dampak, seperti peningkatan pendapatan UMKM atau perubahan kualitas hidup masyarakat memungkinkan program TJSL dinilai kurang responsif terhadap kebutuhan riil masyarakat. Dengan demikian, tantangan dalam mempertahankan efektivitas dan partisipasi publik ini memungkinkan peningkatan tekanan risiko sosial, terutama terkait reputasi dan keberlanjutan hubungan dengan komunitas sekitar.

Tata Kelola *(Governance)*

Sepanjang tahun 2024, hanya terdapat dua laporan dalam *whistleblowing system* dan keduanya berasal dari entitas induk. Rendahnya jumlah laporan memungkinkan dugaan adanya hambatan akses atau ketidakpercayaan karyawan terhadap mekanisme pelaporan pelanggaran. Selain itu, Laporan Tahunan 2024 tidak menjabarkan secara rinci proses uji tuntas pada pemasok dan afiliasi, sehingga potensi benturan kepentingan atau pelanggaran etika dalam rantai pasok tidak teridentifikasi secara optimal. Isu tata kelola ini diperparah oleh kesenjangan gender yang masih sangat minim di jajaran manajemen senior, sekitar 9%, yang mengurangi keberagaman perspektif dan kepemimpinan inklusif, sehingga meningkatkan risiko pengambilan keputusan yang kurang transparan dan bertanggung jawab yang akhirnya memicu ESG *risk rating* yang tinggi bagi perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di PT Timah Tbk telah terstruktur dengan baik, tercermin dari adanya kerangka tata kelola yang mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Namun demikian, pelaksanaan GCG belum sepenuhnya optimal dalam mendukung pengelolaan risiko *Environmental, Social, and Governance* (ESG), sehingga berkontribusi terhadap tingginya ESG *risk rating* perusahaan. Keterbatasan data kuantitatif pada aspek lingkungan, penurunan efektivitas program sosial, serta rendahnya pemanfaatan mekanisme pengawasan internal menjadi indikasi bahwa prinsip-prinsip GCG perlu diperkuat pada tahap implementasi teknis dan pelaporan agar lebih berdampak nyata terhadap penurunan eksposur risiko ESG.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sumber data yang digunakan terbatas pada dokumen Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, dan dokumen resmi PT Timah Tbk tahun 2024 sehingga tidak mencakup wawancara mendalam atau data primer yang lain yang bisa menambah perspektif. Kedua, metode analisis isi yang digunakan bergantung pada interpretasi peneliti, sehingga potensi subjektivitas tidak dapat sepenuhnya dihindari. Keterbatasan ini memengaruhi kekuatan ilmiah penelitian, terutama dalam hal validitas internal dan generalisasi temuan. Ketiga, fokus penelitian terbatas pada satu perusahaan, sehingga hasil temuan belum dapat digeneralisasikan ke perusahaan tambang lainnya.

Sebagai arahan untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk membandingkan hasil dengan perusahaan sejenis guna memperoleh perspektif yang lebih komprehensif. Selain itu, studi lapangan melalui wawancara dengan manajemen dan pemangku kepentingan eksternal dapat digunakan untuk memperkaya data primer tentang efektivitas mekanisme GCG. Penelitian juga dapat diperluas dengan memperpanjang periode pengamatan menjadi tiga tahun atau lebih, agar dapat mengamati tren penerapan GCG dan kinerja ESG secara lebih mendalam.

Bagi PT Timah Tbk, disarankan agar implementasi prinsip GCG diperkuat tidak hanya dari aspek organisasi, tetapi juga dalam pelaporan kinerja yang lebih kuantitatif, terutama terkait aspek lingkungan dan sosial. Selain itu, mekanisme pelaporan internal seperti *whistleblowing system* sebaiknya diaktifkan lebih optimal melalui pelatihan rutin dan pemberian jaminan perlindungan yang jelas bagi pelapor.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.; 1st ed.). CV. Syakir Media Press.

Adisti, D., Novianti, T., & Suwarsinah, H. K. (2024). Environmental, Social, and Governance (ESG) Risk Management of PT XYZ Indonesia (ESG Disclosure Approach 2023). *Business Review and Case Studies*, *5*(3), 498. https://doi.org/10.17358/brcs.5.3.498

Alfajri, M. D., & Warsini, S. (2024). Analisis Komprehensif Pengaruh ESG Risk Rating dan Leverage Terhadap Firm Value Serta Implikasinya Pada IDXESGL. *SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN*, *3*. https://finance.yahoo.com.

Angela, J., Jessica, M., Rinaningsih, & Haryono, L. (2019). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Kinerja Peru sahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *2*(2), 55–75.

Ayu Zahra, N., & Muslimin. (2025). *The Influence of Good Corporate Governance on ESG Risk Scores in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2023*. *2*, 2025. https://doi.org/10.62710/ykt0c382

Carvalho, A., & Hersugondo, H. (2024). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Corporate Sustainability Performance Dengan Financial Performance Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)*. *7*. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/MBIC/index

De Giuli, M. E., Grechi, D., & Tanda, A. (2024). What do we know about ESG and risk? A systematic and bibliometric review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *31*(2), 1096–1108. https://doi.org/10.1002/csr.2624

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Dominguez-Gómez, J. A., & González-Gómez, T. (2021). Governance in mining: management, ethics, sustainability and efficiency. *Extractive Industries and Society-An International Journal*. https://www.researchgate.net/publication/351110590

Fani, R. A., Marsha, I. M. A., Putri, N. A., Pradanti, A. P., & Sari, A. N. (2025). PERAN CORPORATE GOVERNANCE DAN ESG DALAM MENINGKATKAN REPUTASI DAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN: STUDI LITERATUR. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, *7*.

Harinurdin, E., & Safitri, K. A. (2022). TATA KELOLA PERUSAHAAN TERCATAT DI INDONESIA. *Jurnal Vokasi Indonesia*, *10*(1), 46. https://doi.org/10.7454/jvi.v10i1.1178

Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner*, *7*(2), 1646–1653. https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338

Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *PEDOMAN UMUM GOOD CORPORATE GOVERNANCE INDONESIA*.

Lawrence, R. T., & Wafa, Z. (2024). THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE DISCLOSURE AND THE PERFORMANCE OF COAL MINING COMPANIES THAT LISTED ON THE IDX FOR THE 2021-2023 PERIOD. *Journal of Economic, Business and Accounting*, *7*.

OECD. (2023). *G20/OECD Principles of Corporate Governance 2023*. https://doi.org/10.1787/ed750b30-en

Oktrivina, A., Ambarwati, S., & Rosdiana, E. (2024). Pengaruh ESG risk rating score, ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *6*(3), 397–406. https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i3.964

Pamungkas, A. C., & Risman, A. (2024a). Literature Review : Manajemen Risiko Environmental, Social, And Governance (ESG) Dalam Bisnis Berkelanjutan. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, *7*(2), 124. https://doi.org/10.22441/jdm.v7i2.28308

Pamungkas, A. C., & Risman, A. (2024b). Literature Review : Manajemen Risiko Environmental, Social, And Governance (ESG) Dalam Bisnis Berkelanjutan. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, *7*(2), 124. https://doi.org/10.22441/jdm.v7i2.28308

Pradana, Y. A., & Rikumahu, B. (2014). *Penerapan Manajemen Risiko terhadap Perwujudan Good Corporate Governance pada Perusahaan Asuransi*.

PT Timah Tbk. (2024). Laporan Tahunan 2024: Resilience in Realise Improvement. https://timah.com/blog/laporan/laporan-tahunan.html

Purwanto, D. (2025, May 6). *ESG: Jejak Menuju Dunia yang Lebih Berkelanjutan*. Pratama Institute.

Qurniasih, R., Pramurindra, R., Fakhruddin, I., & Isna Inayati, N. (2025). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Praktik Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, *2*. https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i02.p01

Rehman, H., Ramzan, M., Haq, M. Z. U., Hwang, J., & Kim, K. B. (2021). Risk Management in Corporate Governance Framework. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(9). https://doi.org/10.3390/su13095015

Subhan, M., & Deviyanti, D. R. (2017). Implementasi GCG Terhadap Kinerja Sosial Perusahaan Tambang Batu Bara pada Masyarakat Lokal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *19*(1). https://doi.org/10.9744/jak.19.1.48-58

Tamasiga, P., Onyeaka, H., Bakwena, M., & Ouassou, E. houssin. (2024). Beyond compliance: evaluating the role of environmental, social and governance disclosures in enhancing firm value and performance. In *SN Business and Economics* (Vol. 4, Issue 10). Springer Nature. https://doi.org/10.1007/s43546-024-00714-6

Ulfah, A. K., Razali, R., Rahman, H., Ghofur, A., Bukhory, U., Wahyuningrum, S. R., Yusup, M., Inderawati, R., & Muqoddam, F. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian* (S. R. Wahyuningrum, Ed.; 1st ed.). IAIN Madura Press.

Zaporowska, Z., & Szczepański, M. (2024). The Application of Environmental, Social and Governance Standards in Operational Risk Management in SSC in Poland. *Sustainability (Switzerland) , 16*(6). https://doi.org/10.3390/su16062413